

**BAB IV  
PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Obyek Penelitian**

**1. Profile Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus**

Dukuh Kayuapu merupakan bagian dari wilayah di Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, kabupaten Kudus. Desa Gondangmanis di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Dawe yakni di Desa Cendono, di sebelah timur juga berbatasan dengan Kecamatan Dawe yakni Desa Margorejo dan Karangbener, sedangkan di sebelah selatan memiliki batas wilayah di Desa Karangbener, Dersalam, Pedawang, dan Bacin, serta di sebelah barat batas wilayahnya di Desa Pedawang, Bacin, dan Bae<sup>1</sup>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 1  
Batas Wilayah Desa Gondangmanis**

<b>Letak Desa Gondangmanis</b>	<b>Batas Wilayah</b>
Utara	Desa Cendono
Timur	Desa Margorejo dan Desa Karangbener
Selatan	Desa Karangbener, Desa Dersalam, Desa Pedawang dan Desa Bacin
Barat	Desa Pedawang, Desa Bacin, Desa Bae

Desa Gondangmanis memiliki luas wilayah 556.590 Ha, untuk memudahkan pelaksanaan dalam tugas pelayanan sehari-hari, maka Desa Gondangmanis membagi wilayahnya menjadi 5 dusun yang terdiri atas 2 perumahan, 11 RW dan 78 RT dengan perincian sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

**Tabel 4. 2**  
**Pembagian Wilayah Desa Gondangmanis**

<b>Dusun</b>	<b>Terdiri atas :</b>
Dusun Kadilangon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Kadilangon (RW 1) dengan 5 RT</li> <li>- Dusun Kadilangon (RW 8) dengan 4 RT</li> <li>- Dusun Kadilangon (RW 9) dengan 5 RT</li> </ul>
Dusun Gondangmanis Kulon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Gondangmanis Kulon (RW 2) dengan 10 RT</li> <li>- Perum Gerbang Harapan (RW 10) dengan 12 RT</li> </ul>
Dusun Gondangmanis Wetan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Gondangmanis Wetan (RW 4) dengan 4 RT</li> <li>- Dusun Gondangmanis Wetan (RW 10) dengan 4 RT</li> </ul>
Dusun Kayuapu Kulon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Kayuapu Kulon (RW 4) dengan 6 RT</li> <li>- Dusun Kayuapu Kulon (RW 11) dengan 7 RT</li> <li>- Perum Muria Indah (RW 7) dengan 15 RT</li> </ul>
Dusun Kayuapu Wetan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dusun Kayuapu Wetan (RW 5) dengan 6 RT</li> </ul>

Untuk menciptakan sistem tata kelola yang sesuai dengan tujuan, maka dibentuklah sistem pemerintahan yang memiliki fungsi berbeda namun tetap sejalan. Berikut susunan pemerintahan Desa Gondangmanis<sup>2</sup>:

**Tabel 4. 3**  
**Susunan Pemerintahan Desa Gondangmanis**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Susanto	Kepala Desa
2	PLT	Sekretaris

<sup>2</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

No	Nama	Jabatan
3	Sudiono	KASI KESRA
4	Muhtaris	KASI Pelayanan
5	Purdiyanto, S. Ag	KASI Pemerintahan
6	Maskuri	KADUS I
7	Warno	KADUS II
8	Sri Indrawati	KADUS III
9	Winarso	KADUS IV
10	Suhadi	KADUS V

Jumlah penduduk pada tahun 2020 di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yakni 4.198 Kepala Keluarga, dengan 17.239 jiwa yang terdiri atas 8.187 laki-laki dan 9.052 perempuan. Melalui data tersebut terlihat jelas bahwa jumlah penduduk perempuan masih mendominasi dan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki<sup>3</sup>. Di bawah ini adalah tabel jumlah penduduk Desa Gondangmanis, Bae, Kudus:

**Tabel 4. 4**  
**Jumlah Penduduk Desa Gondangmanis**

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	8.187 jiwa
Perempuan	9.052 jiwa
Jumlah keseluruhan	17.239 jiwa

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tergolong berkecukupan. Hal ini dibuktikan dengan proporsi pekerjaan penduduknya yang secara keseluruhan terdiri dari 50,7% karyawan swasta, 20,7% petani, 13% PNS, 9,05% peternak, 5,6% pedagang, dan 0,5% TNI/Polri. Mata pencaharian penduduk Desa Gondangmanis yang paling banyak adalah karyawan swasta yang berjumlah 4.972 orang, diikuti oleh petani dengan jumlah 2.248 orang, dan

---

<sup>3</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

yang paling sedikit adalah TNI/Polri dengan jumlah 54 orang. Terdapat beberapa pabrik di Desa Gondangmanis sehingga masyarakat sekitar memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perekonomian masyarakat Gondangmanis berjalan dengan baik<sup>4</sup>. Berikut tabel jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Gondangmanis:

**Tabel 4. 5**  
**Jumlah Mata Pencaharian**  
**Penduduk Desa Gondangmanis**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>
Karyawan swasta	4.972 orang
Petani	2.248 orang
PNS	1.263 orang
Peternak	931 orang
Pedagang	546 orang
TNI/Polri	54 orang

Lembaga pendidikan merupakan sarana penting untuk kesinambungan pendidikan di sebuah Desa. Lembaga pendidikan juga memiliki dampak tidak langsung terhadap tingkat pembelajaran siswa di Desa Gondangmanis. Adanya lembaga pendidikan yang tepat dapat memotivasi siswa untuk belajar di Desa Gondangmanis. Fasilitas pendidikan di Desa Gondangmanis cukup memadai sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 6**  
**Jumlah Fasilitas Pendidikan**  
**Desa Gondangmanis**

<b>Fasilitas Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
PAUD	2
TK	6
SD/MI	6
SMP/MTS	2

---

<sup>4</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

Fasilitas Pendidikan	Jumlah
SMA/MA	1
PTS	1

**2. Kondisi Keagamaan di Dukuh Kayuapu**

Masyarakat Dukuh Kayuapu di Desa Gondangmanis merupakan masyarakat yang plural. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kayuapu sudah terbiasa akan perbedaan di sekitar mereka. Akan tetapi mereka masih teguh dalam memegang kepercayaan dan agamanya. Terdapat berbagai macam kepercayaan atau agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Gondangmanis termasuk di Dukuh Kayuapu diantaranya yaitu Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Adanya perbedaan kepercayaan atau agama tersebut tentunya tidak membuat mereka terpecah-belah, malah sebaliknya mereka dapat hidup rukun dan damai.

Toleransi di masyarakat Dukuh Kayuapu tidak hanya terlihat dari adanya rumah ibadah agama Islam dan Kristen yang berdiri kokoh, tetapi jika di lihat lebih dalam terdapat beberapa keluarga yang dua atau bahkan lebih anggota keluarganya menganut keyakinan yang berbeda. Guna menunjang dan memudahkan dalam menjalankan ibadah masyarakat, di Gondangmanis terdapat beberapa sarana rumah ibadah yang telah berdiri tanpa adanya konflik yang menyertai dalam proses pembangunannya<sup>5</sup>. Berikut jumlah sarana ibadah di Desa Gondangmanis dalam tabel dibawah:

**Tabel 4. 7**  
**Jumlah Sarana Ibadah di Desa Gondangmanis**

Sarana Ibadah	Jumlah
Musholla	20
Masjid	11
Gereja Kristen Protestan	2

---

<sup>5</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang telah tertulis pada BAB I, bahwa peneliti membahas mengenai 1) Peran pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di masyarakat di Dukuh Kayuapu, Bae, Kudus 2) Proses pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Dukuh Kayuapu, Bae, Kudus 3) Faktor yang mempengaruhi sikap moderasi beragama pada pemuda muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu, Bae, Kudus.

### 1. Peran Pemuda Muslim dan Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Masyarakat di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus

Dukuh Kayuapu yang wilayahnya merupakan bagian dari Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kudus sudah terbiasa dengan adanya perbedaan, Bagi masyarakatnya perbedaan adalah makanan sehari-hari mereka dalam menjalani kehidupan. Perbedaan yang sangat terlihat di Dukuh Kayuapu yakni perbedaan agama atau kepercayaan. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa tempat ibadah yang berbeda seperti masjid dan gereja yang berada di pinggir jalan, jalan utama Desa Gondangmanis. Selain itu terdapat pula makam yang terpisah antara umat Islam dan Kristen, begitu juga untuk agama lain<sup>6</sup>.

Perbedaan ini dapat memunculkan kemungkinan adanya konflik antar agama. Oleh karena itu, peran masyarakat sendiri sangat penting untuk mewujudkan lingkungan yang aman dan damai. Untuk menciptakannya diperlukan kesadaran akan sikap moderasi beragama. Di Dukuh Kayuapu sendiri untuk mewujudkan hal ini, membentuk sebuah wadah yang mempererat persaudaraan dan dapat menampung aspirasi masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Alis Sunantyo<sup>7</sup> :

---

<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Maret 2023.

<sup>7</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

“Karena perbedaan yang ada di Kayuapu kami para pemuda, sadar membutuhkan yang namanya suatu wadah. Wadah ini kami gunakan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Wadah atau organisasi ini kami sebut dengan Popsika. Selain Popsika ada juga beberapa organisasi lain, seperti IPNU, IPPNU, Karang Taruna, pemuda gereja dan organisasi kemasyarakatan lainnya.”

Popsika sendiri adalah singkatan dari Perintis Organisasi Pemuda Sekitar Kayuapu Kulon yang terbentuk pada hari sabtu tanggal 22 Agustus 2015. Popsika memiliki legalitas secara hukum dan terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM RI. Berbeda dengan organisasi seperti IPNU-IPPNU ataupun organisasi-organisasi lain yang sudah ada induknya pembentukannya. Popsika terbentuk atas inisiatif para pemuda Kayuapu sendiri yang sadar akan perlunya sebuah wadah guna menciptakan kedamaian dan kenyamanan di lingkungan mereka. Anggota Popsika terdiri atas para pemuda muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu. Pemuda yang bergabung menjadi anggota merupakan mereka yang memiliki keinginan sendiri tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Herry Prayitno selaku mantan ketua Popsika menjelaskan<sup>8</sup> :

“Awal mulanya Popsika hanya fokus dan mengutamakan pada kegiatan sosial saja. Tapi saat ini Popsika sedang mencoba untuk mengembangkan bidang budaya. Di bidang ini Popsika memiliki grup musik sederhana, seperti keroncong, wayang, dan ketoprak. Popsika sering kali menangani permasalahan di masyarakat,

---

<sup>8</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

dalam keaggotaannya juga melibatkan TNI dan POLRI.”

Bagi masyarakat Kayuapu adanya Popsika membuat mereka merasa lebih nyaman karena Popsika dapat membantu kegiatan-kegiatan kemasyarakatan. Sehingga rasa aman dan nyaman dapat timbul dengan sendirinya sebab keaktifan Popsika dalam segala hal. Seperti yang dikatakan oleh Pdt. Selamat<sup>9</sup> :

“Saya pribadi sebagai warga masyarakat Kayuapu merasa dengan terlibatnya pemuda dalam sebuah organisasi seperti Popsika menjadi lebih tenang. Karena saya percaya bahwa pemuda-pemuda ini dapat menjaga ketentraman dan kedamaian di Kayuapu.”

Selain Popsika yang menjadi tempat bernaungnya pemuda muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu, organisasi pemuda lainnya-pun pastinya turut andil dalam menanamkan sikap moderasi di Kayuapu. Salah satu perwakilan pemuda dari IPNU-IPPNU menyampaikan bahwa<sup>10</sup> :

“Pemuda maupun pemudi di Kayuapu itu sadar betul *Mbak* bagaimana rentannya daerah yang punya perbedaan seperti daerah kami ini. Jadi kami sebagai kaum muda ya harus menyiapkan diri untuk segala kemungkinan yang bisa saja terjadi. Kalau untuk saat ini yang bisa kita lakukan ya tetap menjaga kerukunan antar warga.”

Para pemuda diluar organisasi Popsika sering kali dilibatkan untuk turut serta dalam kegiatan lintas agama mereka. Dengan ini, pemuda berharap masyarakat dapat

---

<sup>9</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Juli 2023, pukul 16.00 WIB.

melihat bahwa pemuda Kayuapu bisa rukun dan harmonis sehingga menjadi contoh serta kebiasaan bagi mereka. Popsika merupakan organisasi yang sangat vokal mengenai kerukunan antar umat beragama. Hal ini terlihat dari visi dan misi yang menjadi pegangan mereka dan sejalan dengan sikap moderasi beragama. Visi misi seperti menuju pemuda Kayuapu yang berorientasi positif, menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, membina kerukunan antar umat beragama dan tujuan membangun rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar pemuda, dan turut serta menjaga keamanan lingkungan dan saling menghormati sudah cukup untuk melihat peran para pemuda dalam menanamkan sikap moderasi beragama di Kayuapu<sup>11</sup>.

## **2. Proses Pemuda Muslim dan Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Para pemuda Dukuh Kayuapu dalam perannya menanamkan sikap moderasi beragama tidak memiliki program secara khusus baik pemuda muslim maupun pemuda Kristen. Sering kali para pemuda melakukannya secara tersirat bahkan beberapa sudah menjadi kebiasaan. Sebagaimana yang telah disebutkan peran pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan sikap moderasi di Kayuapu dapat terlihat dari keterlibatan mereka dalam organisasi-organisasi yang terdapat di Kayuapu.

Proses pemuda Kayuapu dalam menanamkan sikap moderasi beragama dapat di lihat melalui tindakan, yang ditunjukkan dari keaktifan para pemuda baik muslim maupun Kristen dalam kegiatan kemasyarakatan. Ali mengatakan<sup>12</sup> :

“Para pemuda Kayuapu itu memiliki kegiatan rutin yang tidak pernah absen dilaksanakan yaitu

---

<sup>11</sup> Roni Kristanto, “Profil Popsika (Perintis Organisasi Pemuda Dukuh Kayuapu Kulon)” (Kudus, 2022).

<sup>12</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

kerja bakti membersihkan lingkungan dan membantu pihak Kepolisian dan TNI dalam mengamankan kegiatan ibadah di wilayah Desa Gondangmanis, tidak hanya ibadah umat Islam saja ya *Mbak* tapi juga agama lain yang ada di Kayuapu. Jika ditanya kegiatan apa yang pemuda lakukan untuk menanamkan moderasi beragama di masyarakat Kayuapu, kita akui tidak memiliki kegiatan yang khusus.”

Pemuda Dukuh Kayuapu tidak pernah mengadakan acara seminar, penyuluhan, atau menyampaikannya secara langsung ke masyarakat dalam menanamkan moderasi beragama. Para pemuda hanya melakukan pendekatan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Seperti melakukan santun yatim piatu dan masyarakat tidak mampu, baik masyarakat muslim maupun Kristen. Pada masa *Covid-19*, Popsika mengadakan *fogging* termasuk di rumah-rumah ibadah Dukuh Kayuapu. Kegiatan-kegiatan inilah yang bisa dikatakan sebagai proses para pemuda di Dukuh Kayuapu dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Pdt. Selamat<sup>13</sup> :

“Pemuda di Dukuh Kayuapu punya aktivitas yang rutin mereka lakukan. Apalagi di hari-hari besar Islam maupun Kristen, para pemuda selalu melakukan pengamanan dalam kegiatan ibadah, utamanya yang tegabung di Organisasi Popsika, mereka melakukannya secara bergantian.”

Saat Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha para pemuda Kristen menjadi pasukan pengaman saat shalat Idul Fitri atau Idul Adha berlangsung. Dan sebaliknya saat umat Kristen merayakan hari besar seperti Hari Natal pemuda muslim juga membantu menjaga keamanan di

---

<sup>13</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.30 WIB.

sekitar gereja. Selain menjadi pasukan pengaman, ada yang bertugas untuk menjadi juru parkir dan menjaga lalu lintas dalam kegiatan-kegiatan itu. Terkadang para pemuda Popsika juga mengadakan halal bihalal setelah Idul Fitri yang dihadiri oleh seluruh anggota Popsika baik muslim maupun Kristen. Dari sini moderasi beragama di Kayuapu itu juga dapat tertanam.

Selain melalui tindakan, dalam prosesnya menanamkan sikap moderasi beragama para pemuda Kayuapu juga sering melakukan dialog antar warga. Para pemuda akan membuka forum dialog saat terjadi konflik di masyarakat. dialog ini pastinya melibatkan warga muslim maupun Kristen, dan dilakukan damai dan adil. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herry<sup>14</sup> :

“Kadangkan yang namanya bermasyarakat pasti ada saja konflik yang menyertai apalagi yang beragam seperti ini, jadi kegiatan dialog sering kita adakan. Dalam kegiatan dialog ini sebenarnya tidak hanya untuk menyelesaikan konflik saja tapi juga hal-hal kecil seperti *njagong* atau sekedar kumpul-kumpul berlatih kesenian yang sedang kami coba bangun.”

Dalam lingkungan masyarakat pasti ada konflik yang menyertai, apalagi kehidupan di lingkungan yang plural dan multikultural, begitu juga masyarakat Dukuh Kayuapu. Akan tetapi di masyarakat Dukuh Kayuapu konfliknya bukanlah mengenai sara atau agama, hanya saja konflik pribadi antar individu. Dan dengan adanya organisasi pemuda dan kemasyarakatan khususnya Popsika ini para pemuda terhindar dari sikap eksklusif dalam beragama. Sehingga masyarakat pun menjadi turut terbawa sikap inklusif yang para pemuda muslim dan Kristen miliki.

---

<sup>14</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 12 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

Secara tidak langsung Popsika adalah gambaran dari peran para pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan moderasi beragama di masyarakat Dukuh Kayuapu, dengan melihat kegiatan dan perilaku para pemuda Popsika masyarakat bisa termotivasi dan terdorong untuk melakukan hal-hal yang sama baiknya. Pemuda Popsika yang tidak pandang perbedaan terutama agama dalam melakukan semua kegiatannya menjadi sebuah bukti bahwa moderasi beragama di Dukuh Kayuapu telah tertanam dengan baik. Dan apa yang telah dilakukan oleh para pemuda Popsika ini nantinya akan tertanama pula di masyarakat Dukuh Kayuapu.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama pada Pemuda Muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap moderasi beragama pemuda muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu berdasarkan apa yang dijabarkan oleh masyarakat yakni terdapat beberapa faktor. Salah satunya diungkapkan oleh pdt. Selamat sebagai berikut<sup>15</sup> :

“Faktor yang mendasari dalam membentuk pola pikir adalah sebuah ajaran. Didikan orang tua sangat mempengaruhi pola pikir seorang anak, dan pola pikir sejak kecil ini nantinya akan tertanam dan berpengaruh pada kehidupan seorang anak di masa depan.”

Orang tua yang memiliki sikap terbuka dalam beragama pasti anak-anaknya pun akan mengikuti, walaupun hanya dengan melihat perilaku orang tuanya. Begitu pun sebaliknya, orang tua yang tertutup dalam beragama pasti akan mempengaruhi sikap anak-anaknya dalam menilai agama lain. Maka dari itu sikap dan didikan orang tua pada anak sangat penting karena

---

<sup>15</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 13 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

nantinya akan terbawa di masa pertumbuhan, masa muda hingga dewasa bahkan masa tuanya.

Pdt. selamat menjabarkan lebih lanjut :

“Ibaratnya sebuah lembaran kertas putih, jika diberi warna kuning maka kertas itu akan berwarna kuning, jika diberi warna hitam maka akan berwarna hitam. Seperti itu juga yang terjadi pada pikiran manusia utamanya pada anak-anak, apa yang di ajarkan itulah yang tertanam dalam dirinya.”

Tingkah laku anak-anak cenderung mengikuti apa yang di lihat dan diajarkan kepadanya. Misalnya, jika diajarkan untuk menghormati maka seorang anak akan memiliki rasa hormat, jika anak diajarkan untuk menghargai maka akan tertanam rasa menghargai dalam dirinya. Ajaran-ajaran yang sedari kecil tertanam akan terus melekat pada mereka hingga masa dewasanya bahkan selama hidupnya dan menghapus ajaran yang terasa asing bagi mereka. Semakin sering diajarkan, semakin banyak orang yang yakin bahwa ajaran tersebut benar.

Adapun tanggapan dari masyarakat lain yang menyatakan bahwa faktor lingkungan baik lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ali<sup>16</sup> :

“Dalam satu keluarga di Dukuh Kayuapu terdapat beberapa yang memiliki anggota keluarga yang berbeda agama atau kepercayaan. Selain itu, faktor lingkungan masyarakat sekitar juga bisa mempengaruhi sikap moderasi beragama para pemuda.”

Adanya perbedaan membuat masyarakat Kayuapu menjadi terbiasa dengan sikap toleransi dan saling menghargai dalam beragama. Dimana tetangga yang

---

<sup>16</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 19 Maret 2023, pukul 10.00 WIB.

saling berbagi, saling mengunjungi dan saling tolong menolong menjadi faktor penting dalam mendorong rasa toleransi walaupun berbeda agama. Sehingga melalui kebiasaan-kebiasaan bertetangga tersebut sikap moderasi secara tidak langsung pasti akan tertanam.

Beberapa pemuda lain juga mengemukakan faktor apa yang mereka rasakan dalam tertanamnya sikap moderasi beragama di Kayuapu. Andre sebagai perwakilan pemuda Kristen berpendapat bahwa<sup>17</sup> :

“Menurut saya pribadi faktor lingkungan sangat mempengaruhi, kalau sudah terbiasa tinggal di lingkungan yang berbeda pasti rasa nyaman dan menghargai itu akan muncul dengan sendirinya. Tapi kalau dari diri sendiri juga tidak ada kesadaran ya enggak pas *Mbak*, karena menurut saya kesadaran diri itu penting untuk menciptakan rasa saling menghargai satu sama lain.”

Pemuda Kayuapu yang lain mengatakan bahwa<sup>18</sup> :

“Kalau saya sendiri karena sudah diajarkan sejak kecil apalagi dari sekolah itu sudah pasti, kemudian semakin besar makin lebih mengerti. Apalagi sekarang ini sudah tambah dewasa cara berfikir pasti lebih terbuka. Gampangnya begini kalau mau kita dihargai berarti kita juga harus menghargai, kalau kita mau rasa damai maka ciptakanlah rasa damai itu. Jadi menurut saya ajaran memang mempengaruhi tapi faktor dari dalam diri sendiri juga tidak bisa diabaikan.”

Pemuda Dukuh Kayuapu memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya sikap moderasi di lingkungan mereka. Selain faktor ajaran orang tua dan lingkungan

---

<sup>17</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Juli 2023, pukul 16.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus, tanggal 9 Juli 2023, pukul 16.00 WIB.

tempat mereka tinggal, pemikiran para pemuda yang telah matang memunculkan sebuah keinginan untuk memiliki rasa nyaman dan harmonis dalam kehidupan mereka. Dari keinginan itulah kesadaran diri mereka untuk menanamkan sikap moderasi beragama terbentuk.

**Tabel 4. 8**  
**Peran, Proses, dan Faktor Moderasi Beragama Pemuda Muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Peran	Proses	Faktor
Pemuda Dukuh Kayuapau mendirikan sebuah organisasi yang menaungi para pemuda muslim dan Kristen. Dan organisasi ini berfokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan. Organisasi ini diberi nama Popsika (Perintis Organisasi Pemuda Sekitar Kayuapu Kulon).	Pemuda Kayuapu khususnya yang tergabung dalam Popsika, secara rutin melaksanakan kegiatan lintas agama. Seperti : - para pemuda secara bergantian menjadi pasukan pengaman di setiap kegiatan hari besar agama Islam dan Kristen. - Melaksanakan kegiatan santunan yatim piatu dan dhuafa baik kepada masyarakat Dukuh Kayuapu tanpa dibeda-bedakan. - Melakukan pertemuan rutin; rapat, berlatih kesenian, atau sekedar kumpul-kumpul.	Terdapat setidaknya 3 faktor yang mempengaruhi moderasi beragama pemuda Dukuh Kayuapu, yaitu : 1. Faktor ajaran atau doktrin 2. Faktor lingkungan 3. Faktor kesadaran diri sendiri

**C. Analisis Data Penelitian**

Dengan demikian, setelah peneliti menguraikan data di atas, peneliti mendapatkan analisis data penelitian terhadap peran pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan

moderasi beragama di Dukuh Kayuapu, Bae, Kudus. Berikut uraian data yang peneliti sampaikan.

**1. Analisis Peran Pemuda Muslim dan Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Masyarakat di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Pemberdayaan pemuda merupakan program penting bagi negara manapun di dunia, karena pemuda merupakan investasi terbesar bangsa dan tonggak harapan untuk mengembalikan cita-cita bangsa. Selain itu, pemuda juga merupakan bagian dari roda perkembangan zaman dan diharapkan dapat menjadi agen perubahan. Peran dan partisipasi generasi muda sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap negara senantiasa berupaya untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan karakter kaum mudanya. Ada pepatah yang mengatakan, "Siapa yang menguasai kaum muda, maka dia akan menguasai masa depan". Pada dasarnya, kaum muda memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa Indonesia<sup>19</sup>.

Pemuda adalah individu yang berkarakter khas revolusioner, optimis, berorientasi ke masa depan, memiliki moral dan kualitas lainnya yang diwujudkan dan diimplementasikan dalam pikiran muda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik. Begitu pentingnya peran pemuda dalam sebuah negara, sepanjang sejarah negeri ini, peran pemuda selalu menjadi pilar dan motor penggerak transformasi sosial untuk meraih kemerdekaan dan kemajuan bangsa. Di era globalisasi saat ini, generasi muda dituntut untuk berperan dalam mewujudkan kemandirian, sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan

---

<sup>19</sup> Pipit Widiatmaka, Agus Pramusinto, and Kodiran, "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Ansor Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 22, no. 2 (2016), 181.

agen perubahan dalam semua sektor pembangunan nasional. Selain itu, generasi muda diharapkan dapat memikul tanggung jawab untuk mempertahankan Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia<sup>20</sup>.

Pemuda sebagaimana dikatakan sebagai generasi penerus bangsa, generasi yang memiliki energi yang dapat mengubah dunia, dan berkewajiban untuk mempertahankan persatuan bangsa, tidak heran jika banyak di antara mereka yang menjadi pelopor sebuah gerakan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Gerakan atau organisasi-organisasi yang diinisiasi oleh para pemuda pastinya menasar pada segala lini termasuk dari sisi agama. Untuk mempertahankan persatuan suatu bangsa agama merupakan salah satu sisi yang tidak dapat di sisihkan apalagi di Indonesia. Cara yang dapat ditempuh para pemuda yaitu menjadi pelopor dalam moderasi beragama<sup>21</sup>.

Pemuda Dukuh Kayuapu dalam hal ini telah menjalankan tugasnya guna mempertahankan persatuan yaitu dengan membentuk sebuah paguyuban yang diinisiasi oleh pemuda itu sendiri. Paguyuban atau organisasi yang dibentuk oleh pemuda Kayuapu merekrut anggota dari agama Islam dan Kristen tanpa paksaan. Para pemuda Kayuapu sedari dini sudah sadar akan pentingnya sebuah toleransi, apalagi di tempat mereka tinggal yang kental akan perbedaan. Yang mana kesadaran mereka ini dapat mencegah adanya konflik yang bisa saja terjadi di lingkungan mereka. Organisasi-organisasi pemuda di Kayuapu menjadi wadah dalam melopori moderasi beragama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Murtadha Muthahhari bahwa pemuda merupakan kelompok masyarakat yang belajar dan mengenal peradaban baru

---

<sup>20</sup> Munadhil Abdul Muqsith, "Pemuda, Globalisasi Dan Perubahan Sosial," *Adalah* 3, no. 4 (2019): 19–25, <https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925>, 20.

<sup>21</sup> Al-Asyhar, "Pemuda Pelopor Moderasi Di Tahun Toleransi."

dan memiliki pola pikir yang modern tidak hanya sekadar mengenai usia,<sup>22</sup> begitu juga yang terjadi pada pemuda Dukuh Kayuapu. Mereka memiliki pemikiran yang maju dan terbuka akan peradaban saat ini, memikirkan masa depan lingkungan dan anak cucu mereka. Dengan menciptakan keadaan yang aman dan damai di masyarakat Kayuapu yang tercermin dari organisasi pemuda salah satunya Popsika yang memang secara khusus menjadi wadah berkumpulnya pemuda muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu.

Sebagaimana pemuda yang dikatakan sebagai *agent of change*, begitu pula pemuda Kayuapu Popsika. Agen perubahan (*agent of change*) sendiri memiliki arti individu ataupun kelompok orang yang menginginkan adanya perubahan, atau seseorang yang menggerakkan masyarakat menuju tujuan dan arah yang diinginkan<sup>23</sup>. Masyarakat Kayuapu pasti menginginkan kehidupan yang damai dan harmoni, hal inilah yang menjadi tujuan dan arah bagi pemuda muslim dan Kristen Kayuapu dalam mendirikan Popsika. Melalui organisasi Popsika juga para pemuda mengharapkan sebuah perubahan pada masyarakat yakni sikap moderasi beragama yang semakin kuat tertanam.

Organisasi dan paguyuban di Kayuapu bukan hanya sebagai tempat berkumpul bagi para pemuda muslim dan Kristen, tetapi bisa juga dijadikan sebagai tempat belajar. Salah satunya Popsika yang sering kali melakukan kegiatan-kegiatan sosial tanpa pandang perbedaan bisa menjadi ajang pembelajaran bagi para pemuda. Selain itu kegiatan mereka pun dapat menambah wawasan dan bisa pula dijadikan sebagai ajang untuk mengembangkan potensi diri para pemuda. Hal ini selaras dengan masa muda yang dikatakan sebagai masa untuk

---

<sup>22</sup> Muthahhari, *Menjangkau Masa Depan Bimbingan Untuk Generasi Muda*, 46.

<sup>23</sup> Ardiansyah and Budiono, "Peran Agent Of Change Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Pitunggu Sulawesi Selatan," 45.

belajar, masa pertumbuhan untuk memberikan pembelajaran dan pedoman hidup untuk masa depan<sup>24</sup>. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan Popsika pemuda dapat merasakan manfaat dan dampak positif bagi dirinya maupun orang banyak.

Peran pemuda muslim dan Kristen Kayuapu dalam Popsika bisa dikategorikan sebagaimana peran agen perubahan menurut Nasdian<sup>25</sup>. Popsika berperan sebagai fasilitator karena selalu melibatkan masyarakat di setiap kegiatan lintas agamanya dan mencari solusi konflik yang terjadi di masyarakat. Popsika sebagai pendidik, karena memberikan contoh sikap moderasi beragama kepada masyarakat secara tidak langsung. Popsika juga berperan sebagai perwakilan dan memiliki peran keterampilan sebab Popsika membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan seni mereka.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Republik Indonesia mengatur tentang organisasi yang dibentuk oleh masyarakat secara sukarela dan didirikan oleh masyarakat dengan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan guna mewujudkan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan yang sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bersifat otonom, sosial, mandiri, nirlaba, dan demokratis. Tujuan Ormas adalah melestarikan dan memelihara norma, nilai moral, etika dan budaya yang ada di masyarakat, Toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta mencapai tujuan nasional. Ormas berperan sebagai penyalur kegiatan yang sesuai dengan kepentingan anggota dan tujuan organisasi, membina dan

---

<sup>24</sup> Islami, "Generasi Muda Dan Dakwah: Peran Strategis Dalam Pengembangan Masyarakat," 5.

<sup>25</sup> Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, 145-147.

mengembangkan anggota untuk mencapai tujuan organisasi<sup>26</sup>.

Suatu kelompok masyarakat pasti memiliki tujuan tertentu dalam kehidupan sosialnya. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan adanya pengorganisasian yang baik<sup>27</sup>. Maka dari itu hadirnya sebuah lembaga (organisasi) sangat berperan penting sebagai elemen untuk mencapai tujuan kelompok masyarakat tersebut. Sebagaimana juga Popsika di masyarakat kayuapu yang memiliki tujuan dan peran penting untuk mewujudkan keharmonisan dan kedamaian. Serangkaian perilaku para pemuda organisasi di Dukuh Kayuapu utamanya Popsika dapat menjadi gambaran dari peran pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan sikap moderasi beragama di masyarakat, karena di dalam Popsika sendiri telah menerapkan adanya prinsip memilih jalan tengah dalam beragama. Dalam menjalankan organisasi para pemuda tidak mencampuradukkan ajaran agama masing-masing, mereka sangat menghargai dan menghormati tanpa menjatuhkan satu sama lain.

Maka dari itu peran pemuda muslim dan Kristen dalam menanamkan moderasi beragama di masyarakat Dukuh Kayuapu dapat terlihat dari kegiatan organisasi-organisasi pemuda ini. Sesuai dengan definisi peran menurut Abu Ahmadi yakni seperangkat harapan manusia tentang bagaimana individu bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsinya<sup>28</sup>. Mereka tidak memerlukan program secara khusus, tetapi dengan menjalankan kegiatan-kegiatan sosial yang mencerminkan rasa menghormati dan menghargai satu sama lain sudah cukup untuk memberikan dampak di

---

<sup>26</sup> Diya'a Dibajj Nazira and N Khairiah, "Optimalisasi Pembinaan Karakter Melalui Strategi Organizing Pada Organisasi Kepemudaan," *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Dan Komunikasi)* 1, no. 1 (2023): 21–28, 24.

<sup>27</sup> Joko Wahono, "Pentingnya Organisasi Dalam Mencapai Sebuah Tujuan," *Academy of Education Journal* 5, no. 1 (2014): 71–79, <https://doi.org/10.47200/aoej.v5i1.113>, 72.

<sup>28</sup> Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

masyarakat akan pentingnya sikap moderasi beragama. Sehingga masyarakat pun akan dengan sendirinya turut terbawa oleh apa yang telah para pemuda muslim dan Kristen lakukan.

## **2. Analisis Proses Pemuda Muslim dan Kristen dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Kegiatan-kegiatan pemuda muslim dan Kristen dalam organisasi pemuda secara tidak langsung merefleksikan moderasi dalam beragama. Prinsip dasar moderasi yakni keseimbangan dan keadilan dapat ditemukan dalam kegiatan-kegiatan pemuda di Kayuapu. Dalam prinsip keseimbangan moderasi beragama hal yang perlu dijaga beberapa diantaranya yakni hak dan kewajiban, kepentingan sendiri dan kepentingan bersama, serta gagasan ideal dan realitas. Yang mana orang yang memiliki sikap seimbang pasti akan berpihak pada keadilan<sup>29</sup>. Hal ini tercermin dalam kegiatan Popsika seperti melakukan pengamanan dalam setiap acara hari besar agama Islam dan Kristen, gagasan para pemuda dalam setiap kegiatan sosial maupun budaya tanpa melampaui batas antara hak dan kewajiban.

Kegiatan pemuda Kayuapu dapat dikatakan sebagai tindakan atau proses dalam menanamkan sikap moderasi beragama karena mempunyai makna dan tujuan tertentu. Sebagaimana yang dikatan oleh Max Weber dalam teori tindakan sosialnya, tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna atau kepentingan subyektif bagi seseorang dan diarahkan untuk orang lain<sup>30</sup>. Jika disandarkan pada teori di atas maka, tindakan pemuda Kayuapu yang secara konsisten melaksanakan kegiatan kemasayarakatan antar agama dapat

---

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 19.

<sup>30</sup> Aprillia Reza Fathiha, "Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo," *Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2022): 68–76, 74.

memunculkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan ini pun nantinya akan secara turun-temurun terlaksana, sesuai dengan penuturan Weber bahwa tindakan dikatakan berhasil jika benar-benar diarahkan kepada orang lain.

Tindakan juga diarahkan pada tujuan, tindakan ini ditujukan untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai melalui usaha yang mereka lakukan. Harapan-harapan yang diinginkan ini digunakan sebagai syarat atau alat untuk mencapai tujuan tertentu yang mereka kejar dan perhitungkan<sup>31</sup>. Dalam lingkup pemuda Kayuapu dalam organisasi antar agama ataupun intern agama ini diharapkan sebagai alat untuk mewujudkan tertanamnya sikap moderasi beragama di masyarakat sehingga tercipta sikap kerukunan beragama. Dan hal inilah tujuan dari tindakan berorganisasi pemuda Kayuapu yang menjadi proses penanaman sikap moderasi beragama.

Proses menanamkan moderasi beragama para pemuda muslim dan Kristen (Popsika) telah memenuhi indikator moderasi beragama yakni pengabdian kepada bangsa, toleransi, anti kekerasan, dan menyesuaikan dengan budaya lokal<sup>32</sup>. *Pertama* pengabdian kepada bangsa, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada moderasi beragama Popsika telah memenuhi indikator ini. Selain itu Popsika juga telah memiliki legalitas secara hukum dan terdaftar di Kemenkumham. *Kedua* toleransi, pada indikator ini secara kasat mata pun sudah terlihat yaitu dari keanggotaannya yang melibatkan pemuda muslim dan Kristen serta kegiatan-kegiatan Popsika yang selalu melibatkan kedua agama.

*Ketiga* anti kekerasan, Popsika berperan sebagai penengah dalam menangani isu-isu konflik di masyarakat sehingga dapat mengendalikan adanya rasa ketidakadilan dan bisa meminimalisir radikalisme yang terpicu karena adanya rasa ketidakadilan tersebut. *Keempat*

---

<sup>31</sup> Reza Fathiha, 74.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 43.

menyesuaikan dengan budaya lokal, para pemuda Popsika tetap melaksanakan kegiatan budaya yang sudah ada sebelumnya dan membentuk serta melakukan pelatihan kegiatan budaya lain seperti wayang, ketoprak, dan keroncong.

Proses lain pemuda muslim dan Kristen Kayuapu dalam menanamkan sikap moderasi beragama di masyarakat yaitu melalui dialog. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dialog merupakan percakapan dua orang atau lebih guna membahas suatu hal dengan sikap terbuka dan komunikatif<sup>33</sup>. Berbeda dengan diskusi yang identik dengan debat untuk mencari solusi dari suatu permasalahan. Dialog merupakan dua ide pemikiran yang setara dan terbuka, dan tidak mungkin terjadi apabila salah satu pihak menutup diri yang menyebabkan jalannya komunikasi tidak efektif.

Dialog menjadi sebuah jembatan untuk mengatasi perpecahan yang bersumber dari ketegangan dan konflik agama di masyarakat multikultural. Dialog antar agama dapat memperkenalkan pemahaman yang lebih baik mengenai keyakinan dan praktik ibadah agama masing-masing agama, menekan prasangka buruk, dan menanamkan kesadaran terhadap kepentingan bersama. Membangun dialog dan harmoni antar umat beragama di masyarakat tidak hanya tentang menghindari konflik, tapi juga tentang mewujudkan rencana kolaboratif yang memungkinkan berbagai agama berpartisipasi positif pada masyarakat plural<sup>34</sup>.

Dialog antar agama membutuhkan sikap yang mengakui dan menyikapi keragaman yang ada. Keragaman ini penting dan berharga bagi semua individu. Oleh karena itu, dialog perlu menghindari perdebatan, adu argumentasi, dan pemaksaan pendapat kepada orang lain.

---

<sup>33</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2012, 187.

<sup>34</sup> Alfonsus Krismiyanto and Rosalia Ina Kii, "Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023): 238–44, 239.

Dengan demikian, hasil dari sebuah dialog dapat mengubah sikap dialogis antara mitra dialog, membuat mereka lebih terbuka dan mampu lebih memahami pemikiran, keyakinan, dan masalah peserta dialog lainnya<sup>35</sup>.

Ada beberapa jenis dialog dalam bidang sosiologi, yang pertama adalah dialog kehidupan, Dialog ini memungkinkan anggota komunitas agama untuk hidup bersama dalam kerukunan, kedamaian, toleransi, bertetangga dan berteman seumur hidup. Kedua: Dialog aksi, Dialog antar agama yang mengkaji isu-isu sosial dan mengarah pada partisipasi masyarakat. Umat beragama mampu mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di bidang sosial, ekonomi, politik, hukum, kemasyarakatan, dan masalah-masalah sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, dialog sosiologis adalah dialog antaragama yang terbatas hanya pada hubungan antarmanusia, masyarakat, budaya, dan isu-isu sosial. Semua ini bertujuan untuk mencapai toleransi, kerukunan, keadilan dan perdamaian serta memenuhi kebutuhan hak-hak sesama manusia<sup>36</sup>.

Pendekatan dialog didasarkan pada kerendahan hati, hal ini karena: Pertama, dialog tidak boleh merugikan orang lain. Kedua, dialog harus mengakui sesuatu yang sama sekali tidak dapat dipaksakan kepada orang lain. Ketiga, dialog bukanlah debat polemik atau teoritis tentang isu-isu agama, tetapi komunikasi dengan segenap hati, pikiran, dan tindakan<sup>37</sup>. Dialog yang dilakukan para pemuda Kayuapu pun sama halnya dengan definisi diatas. Setiap jalannya dialog akan dihadiri beberapa kalangan masyarakat di Kayuapu, selalu

---

<sup>35</sup> M Alif, "Dialog Lintas Agama Dalam Al-Quran: Analisis Term Ahl Al-Kitab Dalam Tafsir Al-Misbah," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 75–99, 83.

<sup>36</sup> Muttaqin et al., "Menelaah Problem Teologis Dialog Antar-Agama," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 17, no. 2 (2022), 276.

<sup>37</sup> M. Yusu F Asri, "Komunikasi Dialog Merawat Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 14, no. 2 (2015): 133–53, 150.

mementingkan kepentingan bersama, tidak memaksakan kehendak pribadi atau bahkan pandangan agama satu sama lain. Serta mengedepankan keadilan, kedamaian, dan kehati-hatian sebisa mungkin menghindari tumpang tindih dalam setiap pengambilan keputusan. Dialog para pemuda Kayuapu tidaklah selalu dilaksanakan dengan proses yang serius, sering kali kegiatan dialog dilakukan dengan suasana yang penuh canda tawa agar rasa kekeluargaan lebih terasa erat.

Dialog antar agama menjadi hal yang paling penting dalam meningkatkan kesadaran. Sikap terbuka dan jujur dalam menjalin dialog antar pemeluk agama yang berbeda akan membuka kesempatan bagi pertukaran pikiran dan pengalaman. Dialog sebagai cara untuk menghindari konflik, menyelesaikan perbedaan pendapat, dan membangun pemahaman yang lebih dalam. Salah satu cara untuk mencapai dialog antar agama yaitu menghormati hak setiap orang untuk mempraktekkan iman mereka dan berbagi pemahaman dengan orang lain<sup>38</sup>.

### **3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Sikap Moderasi Beragama pada Pemuda Muslim dan Kristen di Dukuh Kayuapu, Desa Gondangmanis, Bae, Kudus**

Orang tua adalah garda terdepan dalam mendidik anak dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jika orang tua mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak, maka anak akan memiliki karakter yang baik, dan jika orang tua mengajarkan hal-hal yang buruk, maka anak akan meniru semua hal yang dilakukan oleh orang tuanya. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik karakter anak. Orang tua yang membesarkan anak dengan kasih sayang dan nilai-nilai yang benar, baik

---

<sup>38</sup> Krismiyanto and Kii, "Membangun Harmoni Dan Dialog Antar Agama Dalam Masyarakat Multikultural," 241.

secara agama maupun sosial budaya, merupakan kunci untuk membesarkan anak menjadi manusia yang baik<sup>39</sup>.

Upaya mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menguatkan akar moderasi beragama yang dilakukan oleh orang tua antara lain dengan melindungi dan membina anak agar tumbuh menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Sebagaimana diketahui bahwa pendidik pertama seorang anak adalah orang tuanya. Karena anak tumbuh dalam lingkungan sosial dengan berbagai macam perbedaan agama dan budaya, maka keluarga memiliki peran dan pengaruh penting dalam membentuk kepribadian anak, termasuk moderasi dan toleransi beragama<sup>40</sup>.

Generasi muda di lingkungan masyarakat juga merupakan objek yang perlu di didik dan subyek yang harus membangun diri sendiri. Objek yang perlu di didik di sini berarti bahwa pemuda memerlukan adanya bimbingan dan doktrin dari generasi yang lebih tua. Sebagai generasi yang telah berlalu, generasi tua berkewajiban untuk membimbing para pemuda sebagai penerus yang memiliki beban lebih sulit dan menantang di masa depan. Sedangkan generasi muda sebagai subyek dalam membangun diri sendiri perlu menerima bimbingan guna mengisi kekosongan generasi tua di masa mendatang<sup>41</sup>.

Paradigma para pemuda mengenai ajaran menghargai dan menghormati setiap pengikut agama dan moderasi beragama merupakan kewajiban bagi generasi tua untuk mengajarkannya pada pemuda. Ajaran moderasi beragama melalui sikap dan bimbingan dari generasi tua

---

<sup>39</sup> Lisa Ummairoh and Agus Anjar, "Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua Di Dusun Sidodadi, Desa Kampung Padang, Kecamatan Pangkalan, Kabupaten Labuhanbatu," *Civitas* 2, no. 1 (2019): 20–28, 22.

<sup>40</sup> Nabila Salma Salsabila<sup>1</sup> et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa SMK," *Ijgc* 12, no. 1 (2023): 34–44, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>, 36.

<sup>41</sup> Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya," 116.

merupakan teladan bagi para pemuda yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam menjalankan tugasnya sebagai penerus bangsa. Bimbingan dan ajaran dari generasi tua di masa depan akan sangat mempengaruhi sikap pemuda, termasuk ajaran moderasi beragama<sup>42</sup>. Hal ini mengindikasikan bahwa ajaran yang memunculkan paradigma pentingnya moderasi beragama pada pemuda merupakan salah satu faktor krusial yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Kehidupan masyarakat Kayuapu yang sudah terbiasa akan perbedaan menjadikan mereka secara tidak sadar telah memiliki sikap moderasi beragama yang diimplementasikan melalui rasa toleransi. Rasa toleransi yang secara tidak langsung melekat pada masyarakat Dukuh Kayuapu seperti adanya perbedaan pemeluk agama dalam satu keluarga, tetapi tidak menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut. Adapula perbedaan tersebut bukan dari intern keluarga, bisa juga dari tetangga kanan kiri yang memiliki kepercayaan yang berbeda. Sehingga faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap moderasi beragama pemuda Dukuh Kayuapu.

Rasa toleransi sendiri dalam agama Islam maupun Kristen merupakan ajaran dasar bagi setiap pemeluknya dan termasuk bagian dalam moderasi beragama. Dalam Islam toleran atau *tasamuh* merupakan salah satu prinsip dalam menjalankan moderasi bergama<sup>43</sup>. Ajaran Islam yang moderat sangat mendahulukan toleransi dan saling menghargai dengan tetap mengimani ajaran agama masing-masing. Sedangkan dalam ajaran agama Kristen menekankan perdamaian dalam kehidupan. Dalam Alkitab hal ini sering dikaitkan dengan kebebasan, hak, hukum, pengampunan, kejujuran, keadilan, pengampunan, dan kebenaran<sup>44</sup>.

---

<sup>42</sup> Muzakkir, 117.

<sup>43</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 46.

<sup>44</sup> Kementerian Agama RI, 30.

Lingkungan merupakan faktor penting lainnya setelah pendidikan kepribadian, karena pembentukan karakter anak tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial. Proses perkembangan yang dilalui seorang anak tentunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi, setiap anak mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam dirinya untuk selalu semangat menjalani kehidupan. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa lingkungan sosial, apakah ia lebih banyak menerima energi positif yang mendorongnya untuk lebih baik atau justru lebih banyak menerima energi negatif. Proses perkembangan anak inilah yang nantinya akan mempengaruhi karakternya di masa depan<sup>45</sup>.

Peran lingkungan, seperti keluarga, sekolah, lingkungan sosial budaya, dan pendidikan budi pekerti, sangat penting dalam perkembangan seorang anak menjadi pribadi yang matang, baik secara fisik maupun mental. Perkembangan pendidikan anak menuju kedewasaan menjadi tanggung jawab utama orang tua di rumah, dan setelah anak mencapai usia sekolah, menjadi tanggung jawab guru selama anak berada di sekolah, serta lingkungan sosial dan budaya tempat anak berhadapan dengan keadaan sosial, Pendidikan budi pekerti memainkan peran yang sama pentingnya dalam masyarakat<sup>46</sup>.

Karakter para pemuda di Kayuapu yang memiliki sikap moderasi beragama juga tertanam melalui proses yang sama. Melalui faktor internal yakni motivasi yang timbul dari diri mereka sendiri sehingga muncul suatu kesadaran tanpa adanya paksaan. Sedangkan melalui lingkungan baik dari lingkungan keluarga atau pun

---

<sup>45</sup> Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293>, 2.

<sup>46</sup> I Wayan Mastra and Ida Bagus Gede Bawa Adnyana, "Peran Lingkungan Membentuk Generasi Muda Cerdas, Berkualitas Dan Berbudi Pekerti Luhur," *Widyadari* 21, no. 1 (2020): 264–83, 265.

lingkungan sosial di sekitarnya, mereka telah mendapat kebiasaan untuk saling menghargai sejak kecil. Sehingga pengaruh positif inilah yang kemudian terbawa menjadi karakter para pemuda dalam menjalankan kehidupan. Kedua faktor tersebut akhirnya menjadi salah satu pendorong tertanamnya sikap moderasi pada pemuda Kayuapu.

Kesadaran diri, yaitu kemampuan seseorang untuk lebih memahami konteks emosi dan kondisinya. Kesadaran diri membantu menggali potensi yang dimiliki generasi muda dan mengarahkannya dengan cara yang baik dan benar. Hal ini mirip dengan religiusitas. Ketika kita memeluk suatu agama, ajaran yang terkandung di dalamnya dapat membawa pemeluknya pada kehidupan yang memuaskan dan menuntun mereka pada tindakan-tindakan yang baik. Agama juga dapat membuat hidup lebih bermakna dan membentuk perilaku yang baik. Maka hubungan antara agama dan kepercayaan diri pemuda yaitu agama mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri pemuda dan sebaliknya<sup>47</sup>. Oleh karena itu, moderasi beragama yang merupakan bagian dari agama juga berhubungan dan tidak dapat terlepas dari kesadaran diri seseorang.

---

<sup>47</sup> Hanik Lailatul Tarwiyyah, "Pengaruh Religiusitas Dalam Membangun Self-Awareness Pada Remaja: Literature Review," *Jurnal Psimawa* 5, no. 2 (2022): 79–85, 84.